



KEARIFAN LOKAL DALAM WACANA KABHANTI LAGU NGKOHA MASYARAKAT MAWASANGKA TENGAH

Arsad

Universitas Muhammadiyah Mawasangka Tengah
arsadumbuton@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe local wisdom in the discourse of Kabanti Lagu Ngkoha Central Mawasangka community. Data was collected using observation, interviews, and documentation techniques. Data validity uses the method of triangulation through theory and logical information. Data were analyzed using content analysis, hermeneutics and semiotics. From the results of the study it can be concluded that the Kabanti Lagu Ngkoha reveals the values of local wisdom that settles in Central Mawasangka society. In the disclosure found several aspects that can be taken as the basic values of human life. First, community life is based on religious values that prioritize human relations with God, human relations with other humans, and human relationships with nature. Secondly, it is based on legal norms or aspects such as: obedience to regulations, fair attitude, and mutual respect between people. Third, relying on social life such as: youthful relationships, caring and respect-respect. Fourth, relying on culture such as: compassion, tolerance, and togetherness. Findings of local wisdom in the Kabanti Lagu Ngkoha discourse, Central Mawasangka community can contribute to the fulfillment of local content teaching materials at certain levels or educational units.

Keywords: *discourse, character values, religious values, kabanti lagu ngkoha.*

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kearifan lokal dalam wacana Kabanti Lagu Ngkoha Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. data validitas menggunakan metode triangulasi melalui teori dan informasi logis. Data dianalisis menggunakan analisis konten, hermeneutik and semiotik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kabanti Lagu Ngkoha Lagu Ngkoha mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang mengendap di masyarakat Mawasangka Tengah. Dalam pengungkapannya ditemukan beberapa aspek yang bisa diambil sebagai nilai dasar kehidupan manusia. Pertama, kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai agama yang mengutamakan hubungan manusia dengan Tuhanya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alamnya. Kedua, disandarkan pada norma atau aspek hukum seperti: patuh pada peraturan, sikap adil, dan saling menghormati antar sesama. Ketiga, bersandar pada kehidupan sosial seperti: pergaulan muda-mudi, peduli dan hormati-menghormati. Keempat, bersandar pada budaya seperti: kasih sayang, toleransi, dan kebersamaan. Temuan kearifan lokal dalam wacana Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah bisa memberikan sumbangsih untuk pemenuhan bahan ajar muatan lokal pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.

Kata kunci: wacana, nilai karakter, nilai agama, kabanti lagu ngkoha.

A. PENDAHULUAN

Bahasa perasaan (emosional) yang terkonstruksi dari pikiran manusia sehingga melahirkan wujud yang indah dan nyata, maka di situlah nilai puisi lama. Sebagaimana Pradopo (2000: 7) menyimpulkan adanya tiga unsur pokok dalam puisi lama, yaitu pertama pemikiran atau ide, kedua bentuk atau struktur, dan ketiga kesan atau pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, Kabanti Lagu Ngkoha sebagai bentuk puisi lama daerah yang sarat dengan; nilai dan norma-norma, serta falsafah hidup yang dalam tulisan ini disebut sebagai kearifan lokal.

Gunawan (2003:6) mempertegas bahwa bentuk kearifan lokal muncul dari gagasan pengetahuan dari suatu komunitas (lingkungan kolektif) suatu masyarakat yang selanjutnya digunakan dari generasi ke generasi untuk bertahan hidup. Kabanti Lagu Ngkoha yang menjadi bahan kajian ini tidak terlepas dari aspek-aspek kearifan lokal, karena Kabanti Lagu Ngkoha merupakan karya sastra masyarakat Mawasangka Tengah yang berbentuk puisi lama. Selanjutnya, masuknya ajaran yang bernuansa Islam di Mawasangka Tengah mengubah paradigma atau cara pandang masyarakat yang dengan hal ini turut mewarnai perkembangan kesusastraan masyarakat Mawasangka Tengah, terutama Kabanti Lagu Ngkoha. Kearifan lokal merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan makna secara manusiawi untuk menata kehidupan mereka yang beradab dan bernilai luhur.

Kenyataan di masyarakat ditemukan bahwa nilai luhur kehidupan masyarakat kita sudah mulai memudar. Banyak nilai-nilai kearifan lokal mulai ditinggalkan oleh masyarakat lokal terutama generasi muda sebagai dampak dari perkembangan zaman. Memudarnya, nilai-nilai luhur masyarakat karena adanya hubungan budaya local dengan budaya asing. Saat ini pelajar banyak terlibat pada hal-hal perilaku negatif seperti tawuran, pornografi, dan bentuk kriminal lainnya yang mengarah pada pemunafikan nilai luhur budaya lokal. Dalam konteks ini norma atau karakter diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia untuk menentukan pilihannya di antara cara-cara berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Pandangan di atas, menjadi hal mendasar bagi peneliti untuk melakukan upaya edukasi dan pengarahan ilmiah yang salah satunya adalah menggali kearifan lokal dalam sastra daerah seperti Kabanti Lagu Ngkoha pada masyarakat Mawasangka Tengah. Dan implikasi dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsi khsanah konsep kesusastraan lokal dan bisa menjadi bahan ajar muatan lokal di sekolah agar generasi memahami nilai-

nilai kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai kehidupan yang dibangun melalui sarana pembelajaran kearifan lokal dengan sendirinya akan menjadi landasan kearifan seluruh masyarakat, sehingga terbentuk suatu generasi yang memiliki ketahanan karakter yang kokoh dari berbagai pengaruh budaya lain terutama budaya asing.

Telaah tentang nilai kearifan lokal, saat ini dipandang penting dalam kurikulum tematik pada satuan pendidikan saat ini. Dalam Zubaedi (2011: 72) mulai tahun 2011 semua satuan pendidikan di Indonesia mulai melaksanakan pendidikan karakter. Tujuannya adalah mengembangkan karakter peserta didik yang berlandas pada nilai-nilai luhur bangsa.

Pertimbangan dipilihnya Kabanti Lagu Ngkoha sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena didukung beberapa faktor berikut. Pertama, Kabanti Lagu Ngkoha merupakan warisan leluhur yang penuh nilai dan artistik yang tinggi. Kedua, Seniman Kabanti Lagu Ngkoha lahir dari masyarakat lokal dan saat ini belum mendapat perhatian serius dari instansi terkait untuk pelestarian budaya-budaya yang keberadaannya hampir punah.

1. Kabanti Lagu Ngkoha Bentuk Puisi lama Lama

Wujud dari puisi lama yaitu kata atau kelompok kata yang dipadatkan. Keindahan struktur (rima, ritme, musikalitas) dalam bahasa yang digunakan sangat diperhatikan. Makna yang terkandung dalam puisi lama dapat berupa pikiran, perasaan, pendapat, kritikan, dan lain-lain. Pada masyarakat Mawasangka Tengah sebagai turunan dari masyarakat kesultanan Kabanti Lagu Ngkoha dipandang sebagai bentuk puisi lama yang menyerupai syair. Puisi lama yang dimiliki oleh masyarakat Mawasangka Tengah memiliki kemiripan dengan bentuk-bentuk syair di berbagai daerah (Zuhdi, 2010: 30). Puisi lama Kabanti Lagu Ngkoha berkembang pesat setelah masuknya agama islam di Kerajaan Mawasangka Tengah.

Masuknya ajaran agama islam sanggup mengubah status kerajaan Mawasangka Tengah menjadi kerajaan Islam (kesultanan) yang turut pula mewarnai perkembangan sastra di Mawasangka Tengah. Dari segi bentuknya, kesusastraan jenis Kabanti Lagu Ngkoha dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pantun dan syair. Kabanti Lagu Ngkoha yang tergolong kelompok pantun pada umumnya berbentuk pendek-pendek, kadang-kadang terdiri atas lampiran dan isi, dan kadang pula hanya berupa isi saja. Syair

bentuknya panjang-panjang, dan merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastraan bentuk prosa.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan inti pengetahuan suatu masyarakat dan sebagai pengetahuan yang menyeimbangkan kepentingan bersama. Stenberg (1993: 317- 320) menyatakan bahwa kearifan merupakan suatu konstruk yang multidimensional, yakni perpaduan dari elemen-elemen kognitif, afektif, dan konatif. Jadi, kearifan berkembang berdasarkan keseimbangan kognisi, konsesi, dan afeksi. Proses kearifan tersebut menghasilkan produk-produk arif, seperti perencanaan, keputusan, dan nasihat yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat multikultur mempunyai dampak negatif dan positif. Pada satu sisi, tradisi majemuk dalam masyarakat multikultur selalu terjadi konflik budaya, dan pada sisi yang lain tradisi yang berbeda dapat saling melengkapi.

Rahyono (2009: 8) merilis pandangan tentang *local genius* bahwa lokal genius merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh sekelompok etnis dari masyarakat yang diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan terwujud dalam ciri-ciri budaya yang dimilikinya. Kecerdasan yang dimiliki oleh masyarakat bersangkutan dalam menghasilkan budaya berdasarkan pengalaman hidupnya. Pembelajaran kearifan lokal menjadi penting karena sekarang ini dunia pendidikan termasuk di Indonesia sedang mewacanakan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural itu sendiri memiliki banyak makna (Supriyoko, 2005: 15-16). Kearifan lokal harus ditanamkan secara dini kepada siswa. Untuk itu, kearifan lokal hendaknya menjadi bahan pembelajaran di sekolah. Materi kearifan lokal dapat reintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembelajaran Muatan Lokal.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dijelaskan oleh David Elkind dan Freddy Sweet (dalam Zubaedi, 2011: 15) menyatakan bahwa adalah usaha secara sengaja untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika. Isyarat ini menunjuk pada seseorang yang berkepentingan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik, harus melibatkan seluruh komponen sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses

pembelajaran, aktivitas ko-kurikuler, mata pelajaran, dan komponen sekolah. Nilai etika dan nilai luhur tersebut banyak tercermin pada karya-karya sastra daerah yang tersebar di nusantara, termasuk sastra daerah bentuk puisi lama Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah. Khusus pada Kabanti Lagu Ngkoha puisi lama masyarakat Mawasangka Tengah telah dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman masyarakat dalam beraktivitas baik untuk kepentingan kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan beragama.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat berkolaborasi dengan kearifan lokal dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang dipandang relevan dengan pilar-pilar dalam pendidikan karakter yang telah dirancang dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempercepat pemahaman dan penerapan peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang diperkenalkan oleh guru. Begitu pula bagi guru, akan lebih memudahkan memberikan contoh-contoh melalui kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam puisi lama Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi wacana (*content analysis*). Pada penerapan teknik ini dipadukan dengan teknik telaah sastra yakni telaah hermeneutik dan semiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam puisi-puisi lama Kabanti Lagu Ngkoha. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Mawasangka Tengah Sulawesi Tenggara. Sumber data yang digunakan adalah tuturan lisan Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga langkah, yaitu pengadaan data, validasi data, dan inferensi atau analisis data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Ketika teknik tersebut meliputi; (a) wawancara yakni untuk mendapatkan data kearifan lokal masyarakat Mawasangka Tengah, (b) Pengamatan untuk mendapatkan data tentang kehidupan masyarakat Mawasangka Tengah pada masa kini, dan (c) dokumentasi untuk mendapatkan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam Kabanti Lagu Ngkoha sebagai bentuk puisi lama masyarakat Mawasangka Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik

content analysis dan teknik telaah hermeneutik. Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi baik triangulasi teoretis maupun triangulasi logis.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan beberapa hal mendasar berikut. Pertama, gambaran umum Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah. Kedua, nilai-nilai kearifan lokal Kabanti Lagu Ngkoha pada aspek pandangan hidup. Ketiga, nilai-nilai kearifan lokal Kabanti Lagu Ngkoha pada aspek norma. Keempat, nilai-nilai kearifan lokal Kabanti Lagu Ngkoha pada aspek sosial. Kelima, nilai-nilai kearifan lokal Kabanti Lagu Ngkoha pada aspek budaya. Keenam, implikasi dan implementasi nilai-nilai kearifan lokal terhadap pendidikan karakter. Kabanti Lagu Ngkoha merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwarisi oleh masyarakat Mawasangka Tengah secara turun-temurun. Gambaran umum Kabanti Lagu Ngkoha puisi lama masyarakat Mawasangka Tengah cenderung sama dengan puisi lama pada umumnya yaitu menggunakan kata-kata yang padat. Dari segi bentuknya, kesusastran jenis Kabanti Lagu Ngkoha dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu puisi lama dan syair. Kabanti Lagu Ngkoha yang tergolong kelompok puisi lama pada umumnya bentuknya pendek-pendek, kadang-kadang terdiri atas sampiran dan isi, dan kadang-kadang pula hanya berupa isi saja. Syair bentuknya panjang-panjang, dan merupakan hasil pengolahan secara bebas dari kesusastran bentuk prosa.

Nilai-nilai kearifan lokal pada aspek budaya mencerminkan budaya islami. Budaya Kaombo dan kaombo-ombo misalnya, merupakan pengislaman remaja wanita (kabua-bua) menjadi dewasa (kalambe). Mereka diajarkan tentang Islam, menghargai orang tua, eksistensi wanita sebagai istri. Implementasinya pada budaya pobaisa yakni perkawinan yang dilakukan secara adat dengan rambu-rambu Islam. Budaya haroa dilaksanakan untuk berserah diri sambil berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan bersama. Pada tradisi pohamba-hamba membantu orang lain secara suka rela penyelesaian pekerjaan dari anggota masyarakat. Temuan-temuan dalam analisis Kabanti Lagu Ngkoha sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Mawasangka Tengah dapat berimplikasi langsung terhadap pengembangan dan pembelajaran nilai-nilai luhur dalam pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan tertentu. Kehidupan sehari-hari yang dialami oleh kaum terpelajar di masyarakat mengambil peran yang sangat besar untuk penerapan nilai-nilai karakter yang dipelajari atau yang didapatkan di sekolah mereka. Oleh sebab itu, peran orang tua dan

masyarakat dalam keberhasilan pendidikan karakter sangat diharapkan, sehingga perlu adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Asumsi tersebut berangkat dari kerangka pendidikan karakter seperti yang diungkapkan Zubaedi (2011) pendidikan karakter pada dasarnya mencakup tiga aspek dasar yaitu: pengembangan substansi, proses pembelajaran, serta penciptaan suasana lingkungan yang menggugah atau mendorong seseorang untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan di atas, menjadi alasan mendasar bahwa pendidikan karakter siswa atau kaum terpelajar hendaknya banyak diarahkan melalui pengamatan langsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada suasana lingkungan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru di tingkat satuan pendidikan tertentu.

D. SIMPULAN

Gambaran umum Kabanti Lagu Ngkoha masyarakat Mawasangka Tengah memiliki bentuk yang pendek-pendek sebagaimana bentuk pantun (puisi lama lama). Perbedaannya dengan syair Kabanti Lagu Ngkoha adalah Kabanti Lagu Ngkoha tidak menerapkan bentuk-bentuk persajakan secara ketat. Kabanti Lagu Ngkoha digunakan sebagai hiburan pada acara-acara khusus di masyarakat, seperti pasca panen dan acara adat lainnya. Selanjutnya, isi Kabanti Lagu Ngkoha berupa sindiran dan anjuran tentang kehidupan muda-mudi dan nilai-nilai kebaikan yang di dalamnya mengurai masalah iman kepada Allah, budi pekerti, norma/hukum, hubungan sosial, pemerintahan, pendidikan, dan adat-istiadat. Kearifan lokal masyarakat pada aspek norma terdapat tiga pilar norma yaitu: norma hukum, norma sosial, dan norma adatistiadat. Masing-masing norma memiliki peranan penting dalam tata kehidupan masyarakat, karena dapat menjadi pedoman berperilaku dan bersikap.

Pembelajaran pendidikan karakter yang saat ini menjadi target kurikulum di sekolah menjadi wahana untuk dijadikan sebagai nilai-nilai luhur masyarakat yang perlu dikemas, diajarkan oleh guru melalui pembelajaran karakter. Jika langkah ini dilakukan maka budaya-budaya lokal tetap akan lestari, bahkan dapat menjadi penangkal (filter) dari pengaruh budaya luar terutama budaya barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2009). Pantun Melayu: Titik Temu Islam dan Budaya Lokal Nusantara.
- Gunawan, R. (2003). Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pradopo, R. D. (2000). Pengkajian Puisi lama Analisis Strata Norma dan Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahyono, F. X. (2009). Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wadatama Widya Sastra.
- Sahlan (2017) Kearifan Lokal Kabanti untuk Masyarakat Buton (Penelitian Analisis Konten), *Jurnal Parameter*, 29.2.
- Saidi, E. A. M. (2005). Naskah Kesultanan Mawasangka Tengah sebagai Sumber Kekayaan Dunia: Baubau: Simposium Pernaskahan Nusantara.
- Supriyoko, Ki Ed. (2005). Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat: dalam Perspektif Sejarah. Jakarta: Karya Agung.
- Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. Alisjahbana, S. T. (2009). Puisi lama Lama. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group.